

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017

Mega Cristy dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [megacristy85@gmail.com](mailto:megacristy85@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of leverage, firm size, and liquidity on financial performance at manufacturing company period 2015-2017. The technique used in collecting samples that is purposive sampling, with a sample of 68 companies and 204 company data. Result of research obtained leverage have positive effect to financial performance, firm size have negative effect to financial performance and liquidity have no effect to financial performance.*

*Keywords: financial performance, leverage, firm size, and liquidity.*

**Abstract:** Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan sampel yakni *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 68 perusahaan dan 204 data perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Kata kunci:* kinerja keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas

### LATAR BELAKANG

Perdagangan bebas menimbulkan persaingan antara perusahaan dalam dan luar negeri, karena adanya kesempatan dan ancaman yang timbul. Kesempatan yang timbul yaitu investasi baru dari asing dan juga ajang mengenalkan produk domestik ke luar negeri. Ancaman yang timbul dalam lingkup investasi, para investor lebih tertarik dengan perusahaan luar negeri. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki tolak ukur keberhasilan yaitu kinerja keuangan. Investor dapat melihat kinerja keuangan untuk menggambarkan prestasi kerja yang telah diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bisa digunakan untuk menganalisis sejauh mana prestasi atau keberhasilan perusahaan, biasanya identik dengan pencapaian keuntungan tinggi yang diperoleh oleh perusahaan

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad *et al.*, 2015) yang membahas faktor yang mempengaruhi *profitability* yang di *proxy* menggunakan

*Return on assets* pada 18 perusahaan semen yang berada di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif. Penelitian ini berbeda dengan (Putri dan Agustin, 2017) karena penelitian ini dilakukan terhadap faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur dimana variabel yang digunakan adalah *firm size*, *leverage liquidity*, dan aktivitas (*total Asset Turn over*). Peneliti ini menambahkan *firm sizedan liquidity* dari penelitian (Putri dan Agustin, 2017) sebagai variabel tambahan agar dapat mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan sumber dana dari berbagai pihak, dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat *liquidity* yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dari pihak luar perusahaan seperti kreditor dan lembaga keuangan lainnya.

## KAJIAN TEORI

**Teori *pecking order*** menurut (Radjamin dan Sudana, 2014) adalah menyarankan perusahaan memiliki preferensi dalam memilih sumberpendanaan dengan mempertimbangkan biaya termurah dan risiko paling kecil. Berdasarkan *pecking order theory*, tidak terdapat struktur modal yang optimal, teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai penggunaan dana internal dalam membiayai pengembangan usahanya. Teori *pecking order* memiliki urutan pendanaan sebagai berikut: (a) Pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan. (b) Penggunaan utang dengan menerbitkan obligasi. (c) Penerbitan saham

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2012) dalam (Putri dan Agustin, 2017) teori *pecking order* bisa menjelaskan bahwa kenapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat hutang yang lebih rendah. Tingkat hutang yang rendah tersebut bukan karena perusahaan mempunyai target tingkat hutang yang rendah, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal, dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan. Ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki hierarki yang sempurna untuk keputusan pendanaan. Pilihan pertama terbaik adalah menggunakan pembiayaan internal yang merupakan laba ditahan, dan kemudian menerbitkan utang sekuritas jika dana sumber internal tidak cukup untuk membiayai perusahaan dan masalah ekuitas adalah yang pilihan terakhir pembiayaan perusahaan, dana internal tidak mengeluarkan biaya flotasi dan tidak memerlukan tambahan penerimaan informasi keuangan eksklusif yang dapat menunjukkan jalan ke pasar yang lebih ketat regulasinya dan kemungkinan kerugian dari keunggulan kompetitif yang besar.

**Stakeholder Theory.** menurut (Freeman dan Reed, 1982) dalam (Ulum, 2017) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah: “*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organization’s objectives*” Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder*, yaitu melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi memengaruhi. *Stakeholder* dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi.

**Kinerja keuangan.** menurut (Kristianti, 2018) adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen, kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Oleh

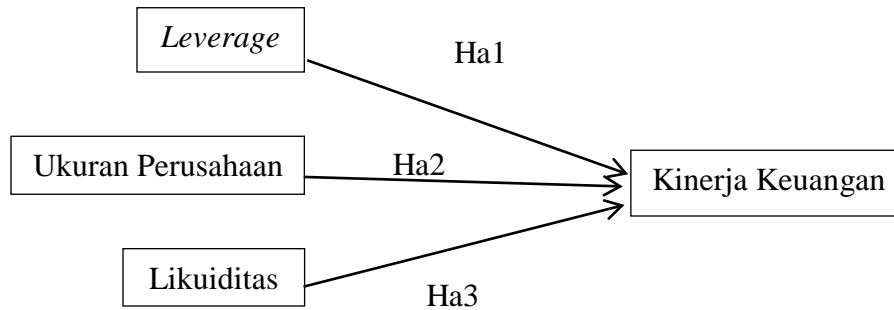
karena itu pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Menurut (Marusy dan Magantar, 2016) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan penggunaan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan diukur dengan proxy *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) menurut (Kristianti, 2018) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset yang dimiliki, *return on asset* (ROA) menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba.

**Leverage** menurut (Utami dan Pardanawati, 2016) rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Kristianti, 2018) *leverage* yang optimal adalah *leverage* yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan terpengaruh secara positif atas laba yang diharapkan, namun berhubungan negatif dengan risiko. Semakin tinggi pencapaian atas laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin tinggi harga sahamnya. Namun, ketika tingkat risiko bisnis yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, maka harga saham akan semakin turun. Risiko bisnis merupakan penentu penting atas struktur modal yang optimal. Menurut (Isbanah, 2015) perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengemban risiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi.

**Ukuran perusahaan.** menurut (Putri dan Agustin, 2017) ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kapasitas produksi dalam jumlah yang besar, sehingga akan dapat memproduksi dalam skala ekonomis yang tinggi, atau dapat menghasilkan produk dengan harga per unit rendah, sehingga lebih memungkinkan untuk mendapatkan profit yang lebih besar.

**Rasio likuiditas.** menurut (Utami dan Pardanawati, 2016) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Sumber: diolah peneliti

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub>: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## METODOLOGI

Subyek penelitian dalam penelitian ini perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2017. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau pemilihan sampel perusahaan yang telah berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian dalam sebuah populasi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1) Perusahaan manufaktur mengalami keuntungan selama tahun 2015-2017. (2) Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

Objek penelitian ini adalah variabel yang digunakan yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah kinerja keuangan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil yaitu laporan keuangan dan *annual report* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, sehingga data yang dipakai dalam penelitian ini disebut data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari mengunduh (*download*) dari website Bursa efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2015-2017. Setelah seluruh data didapatkan, data di-input dan diolah menggunakan *microsoft excel2013* dan dianalisis dengan menggunakan program aplikasi Eviews (*Econometric Views*) versi 9.0.

**Kinerja keuangan** diproyeksikan oleh *return on assets* dengan simbol (ROA). *Return on assets* merupakan skala rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* (ROA) menentukan hubungan antara pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan penggunaan aset perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri dan Agustin, 2017) menghitung kinerja keuangan diproyeksikan *return*

on assets(ROA), penelitian ini juga memproyeksikan *return on assets*(ROA) dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

**Leverage** diproyeksikan oleh *debt to total asset ratio* dengan simbol (DAR). *Debt to total asset* (DAR) merupakan skala rasio perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to total asset* (DAR) adalah campuran penggunaan hutang jangka panjang dan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami dan Pardanawati, 2016) menghitung *leverage* diproyeksikan oleh *debt to total asset ratio* (DAR), penelitian ini juga memproyeksikan *leverage* dengan formula sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

**Ukuran perusahaan** keuangan disimbolkan dengan simbol (UP). Ukuran perusahaan merupakan skala rasiologaritma *natural total asset*. Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan. Sesuai penelitian - penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri dan Agustin, 2017) menghitung ukuran perusahaan (UP) dengan *logaritma natural total asset* penelitian ini juga memproyeksikan ukuran perusahaan dengan formula sebagai berikut:

$$UP = Ln\ Total\ Assets$$

**Likuiditas** diproyeksikan oleh *current ratio* dengan simbol (CR). *Current ratio* (CR) merupakan skala rasio perbandingan antara *current asset* dengan *current liability*. Likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan ketepatan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dalam periode yang ditentukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri dan Agustin, 2017:8) likuiditas diproyeksikan oleh *current ratio* dengan simbol (CR), penelitian ini juga memproyeksikan likuiditas dengan formula sebagai berikut:

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan ukuran sampel dari setiap variabel-variabel yang digunakan baik variabel dependen maupun variabel independen. Nilai minimum dari variabel dependen kinerja keuangan (Y) sebesar 0,00018 dan nilai maksimumnya sebesar 1 (satu). Nilai *mean* dari kinerja keuangan sebesar 0,091057 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,097449. *Leverage* (DAR). Nilai minimum sebesar 0,000466. Nilai maksimum sebesar 0,819719. Nilai *mean* dari variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,383325 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,185206. Ukuran

perusahaan (UP). Nilai minimum sebesar 25,61948 terdapat. Nilai maksimum sebesar 33,32018 terdapat pada. Nilai *mean* dari variabel ukuran perusahaan sebesar 28,51200 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,550554. Likuiditas (CR). Nilai minimum sebesar 0,195914. Nilai maksimum sebesar 15,16460. Nilai *mean* dari variabel likuiditas sebesar 2,731361 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,210669.

Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*. Penelitian memilih hasil uji model terbaik yang dilakukan dengan beberapa pengujian untuk menentukan penggunaan model yang sesuai dengan membandingkan data *pooled least square*, *fix effect model*, dan *random effect model*. *Chow test* bertujuan untuk menentukan pendekatan mana yang terbaik antara model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pada *chow test* diperoleh hasil yang menunjukkan *p-value* pada *cross-section* F yaitu  $0.0006 < \alpha = 0.05$ . Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga model *fixed effect* lebih tepat untuk mengestimasi data panel ini. Uji hausman dilakukan untuk menentukan pilihan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil uji hausman adalah *p-value* pada *cross-section random* sebesar 0,0079 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi penelitian yaitu  $\alpha = 0.05$  ( $0.0079 < 0.05$ ) yang berarti penelitian ini lebih baik menggunakan *fixed effect* dalam regresi data panel.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan menguji analisis regresi berganda, uji-F, uji *adjusted R<sup>2</sup>*, dan uji-t. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan pendekatan *fixed effect* untuk menguji hipotesisnya dan mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil pengujian analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = 3,825423 + 0,164662 \text{ DAR} - 0,133533 \text{ UP} + 0,003588 \text{ CR}$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka koefisien konstanta yang diperoleh sebesar 3,825423 yaitu bilal *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas bernilai nol maka kinerja keuangan positif bernilai 3,825423.

*Leverage* menunjukkan nilai *coefficient*  $\beta_1$  sebesar 0,164662 dimana menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika *leverage* naik sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka kinerja keuangan naik sebesar 0,164662. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai *coefficient*  $\beta_2$  sebesar -0,133533 dimana menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Jika ukuran perusahaan naik sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka kinerja keuangan turun sebesar -0,33533. Likuiditas menunjukkan nilai *coefficient*  $\beta_3$  sebesar 0,003588 dimana menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, jika likuiditas naik sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka kinerja keuangan tidak terpengaruh. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai sudah layak dan benar, serta digunakan untuk menganalisis hubungan antara *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji F tabel di atas maka hasilnya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima bahwa nilai Prob (*F-statistic*) sebesar  $< 0,05$  maka variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan. Uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas dapat

menjelaskan kinerja keuangan. Nilai adjusted R-squared adalah sebesar 0,750464 atau 74,0464 % dari adjusted R-squared, memberikan arti bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas dapat menjelaskan kinerja sebesar 75,0464 % maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas, sedangkan sisanya 24,9536 % dikelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** *Fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.825423	0.574036	6.664084	0.0000
DAR	0.164662	0.074103	2.222082	0.0280
UP	-0.133533	0.019494	-6.849885	0.0000
CR	0.003588	0.004995	0.718294	0.4738

*Sumber: Data diolah menggunakan Eviews 9.0*

Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (UP), likuiditas (CR) dengan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%, artinya tingkat signifikan dalam uji t penelitian ini memakai tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan ketentuan apabila nilai sig > 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Apabila nilai sig < 0,05 maka *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil *coefficient* dengan variabel kinerja keuangan yang menentukan arah dari *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Leverage* menunjukkan bahwa nilai Prob yang terdapat dalam tabel 1.1 mempunyai nilai sebesar 0,028. Nilai Prob yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), karena nilai prob yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansinya maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang dapat diartikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai Prob yang terdapat dalam tabel 1.1 mempunyai nilai sebesar 0,00000. Nilai Prob yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), karena nilai prob yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansinya maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang artinya bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Likuiditas menunjukkan bahwa nilai Prob yang terdapat dalam tabel 1.1 mempunyai nilai sebesar 0.4738. Nilai Prob yang dihasilkan tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ), karena nilai prob yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansinya maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima yang artinya bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil

pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, seluruh variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif kepada kinerja keuangan, dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode yang terbatas, yaitu selama 3 (tiga) tahun. (2) Periode dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. (3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas karena tidak menggunakan seluruh faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada perusahaan agar penelitian ini dapat menjadi acuan, referensi atau tambahan informasi untuk pemilihan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini menyarankan kepada penelitian selanjutnya dapat menjadi acuan digunakan dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang sama. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode dan variabel penelitian seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan rasio aktiva tetap, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat lebih menggambarkan keadaan sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dr. Willy, M.SC. (2018) Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi. ANDI (Anggota IKAPI): Yogyakarta.
- Ajija, Shocrul.R, Dyah W., Rahmat H.S., Martha R.P. (2011). Cara Cerdas Menguasai *Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arshad, Annes and Ullah (2015). The impact of corporate social responsibility on firm's financial performance, 4 (1), 8-28.
- Deitiana, dan Habibuw (2015). Factors affecting the financial performance of property.
- Hasanah dan Enggariyanto2 (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return OnAsset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 3(1), 15-25.
- Hery, S.E., M.Si.,CRp., RSA. (2016) Analisis Laporan Keuangan. PT Gramedia Widiasarana Indonesia GRASINDO :Jakarta.
- Imadudin, swandari, dan redawati (2015) Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, 2(1), 81-96.
- Indrus Muhammad (2009). Metode penelitian ilmu sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif . Jakarta: erlangga.
- Isbanah (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, 15 (1), 28-41
- Marusya Dan Magantar (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), 16(3), 484-492.



- Moghadam and Jafari (2015). The Role Of Financial Leverage In The Performance Of Companies Listed In The Stok Exchange, 5(30), 7402-7411.
- Negasa (2016). The Effect of Capital Structure on Firms' Profitability (Evidenced from Ethiopian), 1(1), 1-9.
- Nuryanto dan Zulfikar Bagus Pambuko. (2018). Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi. UNIMMA PRESS: Magelang.
- Putrid dan Agustin (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan *food and beverage* Indonesia, 6 (2), 1-16.
- Rasyad, Rasdihan (2003). Metode statistik deskriptif untuk umum. Jakarta : Grasindo.
- Ratnasari dan Budiyanto (2016). Pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI, 5(6), 1-15.
- Soegyarto Mangkuatmojo. (2015). Statistik Deskriptif PT. Asdi Mahasatya: Jakarta.
- Supardi, Suratno,dan Suyanto (2016) Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan inflasi terhadap *return on asset* 2(2) 16-27.
- Syari dan Suhermin (2014). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia, 3(3), 1-18.
- Ulum Dr.ihyaul, SE., M.Si., Ak., AC., (2017). Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework pengungkapan dan Kinerja keuangan. Penerbit Universitas Mahammadiyah: Malang.
- Utami Dan Pardanawati (2016). Pengaruh Likuiditas,Solvabilitas Dan Manajemen Asset Terhdap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Public, 17 (1), 63-72.
- Winarno Wing Wahyu. (2013) Analisis Ekonometrika Dan Statistika dengan EViews. Salaemba empat : Jakarta.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yusri, S.Pd., M,A,(2016). Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa. CV. Budi utama: Yogyakarta.